**DD Knights**

**(Damn Devil Knights)**

[Sebuah kelompok yang dipenuhi oleh orang-orang yang aneh dan mengerikan, berpusat di sebuah mansion berwarna putih yang besar dan luas bernama “Hikari Mansion” yang dikelilingi oleh hutan, pepohonan dan binatang buas.]

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0001 |
| Name | Rama Augustave Alexander |
| Tittle | Captain – Zero no Ou |
| Ability | Unknown |
| Description | Ketua dari kelompok DD Knights dan sangat dihormati oleh yang lain. Orang-orang dalam kelompok sangatlah setia dan menghormatinya, meskipun dia jarang berkomunikasi dengan yang lain dan sangat pendiam. Dia memiliki emosi yang datar sehingga tidak ada yang tahu apa yang sebenarnya ada di pikirannya ataupun dirasakannya. Tidak ada orang yang tahu apa kemampuannya yang sebenarnya meskipun dia sangat kuat. Begitu pula dengan identitas asalnya seperti masa lalunya dan dari mana dia berasal. Dia selalu terlihat bersama “The Queen” kapanpun dan dimanapun. Mereka berdua sangat dekat dan hanya “The Queen” lah satu-satunya orang yang tahu segalanya tentang Captain. |
| 2. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0002 |
| Name | Agnes Venera Jannah |
| Tittle | The Queen – Hime-sama |
| Ability | Unknown |
| Description | Orang nomor 2 [Wakil Kapten] dalam kelompok DD Knights sekaligus kapten dari Girls Army dalam kelompok. Sama halnya seperti “Captain” tidak ada yang tahu tentangnya. Dia tidak pernah terlihat terlibat dalam sebuah pertarungan, namun kabarnya dia jauh lebih kuat dari “Captain”. Karena terlalu kuat, dia diharuskan mengenakan 3 buah segel (seals) pada tubuhnya. Segel pada tubuhnya dipasang oleh “Astraea”. Sebelum bertemu dengan Astraea, kemampuannya di segel dalam tubuh “Captain” begitu pula saat dia harus melepas segel pada tubuhnya. Saat hal itu terjadi, akan terlihat sebuah pola ‘rune’ di tangan kiri “Captain” dan “Captain” harus selalu berada di dekatnya. |
| 3. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0030 |
| Name | Astraea Miko |
| Tittle | Maiden of Heaven |
| Ability | Seal, Barrier |
| Description | Mantan seorang Shrine Maiden dari Desa Nakamura (sebuah desa yang sangat menghormati keberadaan seorang shrine maiden) Namun suatu hari hal terserbut berubah. Para warga desa tidak hanya berhenti percaya padanya, tetapi mereka juga mencoba untuk menyingkirkannya. Para warga tidak lagi mengizinkannya memimpin dalam upacara-upacara religi. Ketika dia mencoba untuk memimpin upacara, warga justru akan meneriakinya dan melemparinya. Tidak jarang dia menjadi terluka karena hal itu. Meski begitu, dia berusaha untuk melindungi kebanggaannya sebagai seorang shrine maiden karena dia telah diberi amanah oleh ibunya yang sangat dicintainya. Dia selalu berusaha untuk tetap tersenyum dan bertingkah seolah-olah tidak ada apa-apa, meskipun kenyataannya dalam batinnya dia menangis. Suatu hari, “Captain” memukul beberapa warga. Mendengar adanya keributan di desa, Miko pun turun untuk mencoba mengatsi masalah yang terjadi yang menjadi salah satu kewajibannya sebagai seorang shrine maiden. Tetapi kekuatannya tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan “Captain” dan diapun kalah. Setelah mengalahkannya, “Captain” pergi menuju kuil untuk menghancurkannya. Tidak ingin tempat kesayangannya hancur, meskipun dalam keadaan terluka dia pergi ke kuil mengikuti “Captai” sembari menangis memohon agar “Captain” tidak melakukannya. Dengan susah payah, diapun akhirnya sampai di kuil beberapa saat setelah “Captain”. Diapun terkejut melihat apa yang ada di depannya. Kuilnya telah hancur dan rata dengan tanah.  Astraea : “Apa yang telah kau lakukan? Apa yang kau lakukan terhadap…? Kau telah menghancurkan tempat suci. Apa kau sudah gila?”  Captain : “Saa,, na. Mungkin kau benar, Aku memang gila. Tapi menurutku tempat ini bukanlah tempat suci. Apa yang aku lihat, tempat ini bukanlah kuil. Tempat ini lebih mirip dengan penjara dank au adalah sanderanya. Ketika orang-orang berhenti untuk percaya. Ketika orang-orang berhenti datang ke tempat ini untuk berdoa, kesucian tempat ini telah hilang. Meskipun tempat ini sangat berarti untukmu disamping kenyataannya sebagai sebuah kuil dan membuatmu terpenjara didalamnya. Namun pertanyaannya sekarang adalah, Apa yang akan kau lakukan? Tempat yang sangat berharga buatmu telah hancur, dan dengan kondisimu saat ini, membangunnya kembali menjadi hal yang mustahil. Tugas seorang shrine maiden adalah menuntun orang ke tuhannya dan melindingi mereka dari iblis. Karena seorang iblis telah mengalahkanmu, apakah kau masih pantas mendapat gelar shrine maiden? Lalu, apa yang akan kau lakukan? Apakah kau akan mati dalam putus asa dan kesedihan? Ataukah kau akan tetap hidup dan menjadi kuat, lalu membunuhku dan mengambil kembali harga dirimu sebagai seorang shrine maiden?  Queen : “Hai,” (memberikan sebuah foto) “Mungkin kau tidak lagi seorang shrine maiden, namun harga dirimu sebagai shrine maiden masih ada dan tidak akan pernah hilang. Dia perempuan yang sangat cantik. Apakah dia ibumu? Aku yakin dia pasti seorang shrine maiden yang luar biasa. Sayangnya dia hanyalah bagian dari cerita yang hilang kalau kau menyerah sekarang. Saat ini kaulah satu-satunya bukti hidup akan keberadaan dan kehebatannya. Karena itulah jangan menyerah, teruslah melangkah dan teriakkan kepada dunia tentangnya. Aku juga agak tertarik tentangya. Bisakah kau menceritakan tentangnya kepadaku?” (mengulurkan tangan). |
| 4. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0012 | DSC-0013 |
| Name | Eva Vivienne Tussaud | Thana Victoire Boourignon |
| Tittle | Black Rose | White Rose |
| Ability | Yami (Dark Attribute) | Hikari (Light Attribute) |
| Description | Dua bersaudara dari Desa Tee Mouhou. Keduanya sebenarnya tidak terikat oleh hubungan darah. Keduanya sama-sama diabaikan oleh keluarga kandung mereka dan mereka tidak tahu keluarga kandung meraka. Seorang wanita menemukan mereka (Eva mengapung di sebuah sungai di depan rumahnya, Thana di tepi hutan dekat rumahnya) memberikan nama kepada mereka dan merawat mereka. Dia menyayangi mereka seperti ibu kandung meraka, karena itulah mereka sangat menyayanginya. Suatu hari, Thana secara tidak sengaja mengeluarkan kekuatannya di tempat umum. Warga pun terkejut dan takut akan keberadaan Thana. Mereka pun berusaha menyingkirkannya. Mencoba untuk melindungi adiknya, Eva justru mengeluarkan kekuatan yang aneh. Warga pun semakin ketakutan. Warga akhirnya mengucilkan keluarga kecil itu. Merasa bersalah akan kondisi mereka saat ini, Eva dan Thana menangis dengan keras meminta maaf. Yuuka (Nama ibu mereka) memeluk mereka dan berusaha untuk menenangkan perasaan mereka.  Dikucilkan dari yang lain membuat hidup mereka semakin susah. Mereka harus berjuang keras untuk sedikit makanan, karena mereka sudah tidak bisa lagi membeli makanan di pasar. Tetapi Yuuka tidak membiarkan anak-anaknya tenggelam dalam kesedihan. Dia selalu mengajak anak-anaknya bermain di setiap kegiatan yang mereka lakukan.  Kekhawatiran warga sampai pada batasnya. Mereka tidak ingin hidup di dalam ketakutan. Merekapun berkumpul berencana untuk menyingkirkan para gadis. Melihat keramaian di kejauhan, perasaan Yuuka pun risau. Dia kemudian mengajak anak-anaknya lari ke dalam hutan. Tetapi warga mengejar mereka dan melempari mereka. Mereka terjatuh ke dalam sebuah jurang. Berusaha melindungi anak-anaknya, Yuuka pun terluka parah.  Yuuka : “Pergilah ke ibukota, Di sana ada banyak sekali orang dari berbagai tempat. Mungkin kemampuan kalian adalah hal yang wajar di sana. Meski begitu, ibu tidak dapat menjamin apapun, justru mungkin kalian akan mengalami hidup yang sangat sulit. Tapi percayalah bahwa ibu selalu bersama kalian. Pergilah dan bawa ini bersama kalian.”  Eva : “Tidak mau, Kami tidak akan menginggalkan ibu. Kami hanya ingin bersama ibu.”  Yuuka : “Ibu juga. Ibu sangat ingin melihat kalian tumbuh menjadi wanita yang cantik. Ibu ingin memeluk kalian setiap hari. Membacakan cerita untuk kalian setiap malam. Tapi, kenyataan bahwa ibu memiliki dua anak yang cantik merupakan anugrah yang luar biasa, karena melahirkan seorang anakpun merupakan hal yang mustahil buat ibu. Lagipula, Ibu tidak pernah meninggalkan kalian sendiri. Mungkin kalian tidak dapat melihat ibu dan menyentuh ibu. Tetapi, dimanapun kalian, ibu selalu berada di sana. Kalian hanya harus percaya akan hal itu, dan niscaya kalian dapat mendengar suara ibu. Bagaimanapun juga, Ibu tidak akan bisa meninggalkan Bunga Kecil Cantikku sendirian di dunia seperti ini.” (Tersenyum)  Eva & Thana : “Ibu.” (menangis dengan sangat keras)  Di ibukota beberapa tahun kemudian, ada sebuah kabar mengenai pembunuh berdarah dingin. Pembunuhnya adalah dua bersaudara dimana yang satu terlihat memiliki ekspresi yang datar, dan yang satunya memiliki senyum yang menakutkan saat membunuh orang. Mereka selalu membunuh korbannya dengan kejam sehingga membuat darah korbannya tersebar kemana-mana termasuk ke tubuh mereka. Tubuh mereka pun selalu diselubungi dengan darah merah. Suatu hari, “Captain” melihat mereka saat sedang membunuh.  C : “Ini benar-benar sangat berantakan. Tidak bisakah kalian melakukannya dengan lebih lembut?”  E : “Siapa kau? Pergilah atau kau akan berakhir seperti orang ini.”  Captain : “Kau bertanya dan menyuruhku pergi pada waktu yang bersamaan? Apa yang sebaiknya aku lakukan? Dan juga, haruskah takut pada kalian?..... Kenapa kalian melakukan semua ini. Apa yang telak kalian alami?”  Eva : “Orang sepertimu tidak akan mengerti neraka seperti apa yang telah kami lalui. (….) Thana hentikan, sudah cukup. Ayo kita pergi.”  Captain : “Benar-benar. Jadi kalian piker kalian telah melihat neraka dan telah mengalahkan rasa takut. Kalau begitu, biarkan aku memperlihatkan kepada kalian neraka yang sebenarnya dan wujud seekor iblis.”  Mereka pun saling bertarung, tetapi “Captain” sangat jauh lebih kuat dibandingkan mereka. Mereka kalah telak. Ditambah, “Captain” mengeluarkan aura membunuh yang sangat kuat. Untuk pertama kalinya sejak mereka tiba di Ibukota, mereka ketakutan. Tubuh mereka gemetar dan saling memeluk. Perlahan “Captain” mendekati mereka. Namun ketika dia hendak menebaskan pedangnya, sebuah suara menghentikannya.  Queen : “Hai, Hai, Hentikan. Sudah cukup, kau tidak perlu membunuh mereka. Akan sangat disayangkan jika kau membunuh bunga yang sangat cantik. Dan untuk kalian berdua, Apakah kalian tertarik dengan neraka? Ingin melihat neraka-neraka yang lain? Ikutlah dengan kami. Kalian tahu kalian tidak bisa menolak karena kalian tidak memiliki hak untuk memilih.” |
| 5. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0003 |
| Name | Hachizora Bluesaphire |
| Tittle | The Informan |
| Ability | Diamond, Telepathy |
| Description | Teman pertama “Captain” dan “Queen”. Mereka bertemu Hachi ketika mereka masih kecil. Pada waktu itu, Hachi yang sedang bermain melihat seorang anak laki-laki yang terluka parah menggendong seorang anak perempuan yang juga terluka di punggungya. Lalu, diapun mengajak anak tersebut ke rumahnya karena ibunya merupakan seorang dokter. Sesampainya di rumah Hachi, mereka disambut dengan ramah. Ibunya Hachi setelah pulang kerja kemudian memeriksa mereka berdua. Si anak perempuan hanya pingsan dan mengalami luka ringan, Tetapi si anak laki-laki terluka sangat parah dan membutuhkan perawatan yang intensif. Bahkan ibunya Hachi mengatakan bahwa untuk anak seusianya, ini merupakan sebuah keajaiban bahwa dia bisa selamat. Bahkan untuk orang dewasa pun mungkin ini merupakan hal yang mustahil. Setelah beberapa waktu selama proses penyembuhan, Mereka berdua menjadi semakin akrab dengan Hachi, begitu pula dengan keluarganya. Ketika si anak laki-laki benar-benar sembuh total, mereka meminta izin untuk pergi karena ada urusan yang harus diselesaikan. Hachi meminta mereka agar dia diperbolehkan ikut dalam petualangan mereka. Sebelumnya mereka telah memberitahukan tentang tujuan mereka dan bahaya yang mungkin akan mereka hadapi. Tetapi Hachi tetap memaksa untuk ikut. Setelah mendapat izin dari orang tuanya, merekapun berangkat. Setelah beberapa tahun perjalanan, mereka akhirnya tiba di sebuah mansion yang sudah lama ditinggalkan. Mereka membersihkannya dan memutuskan untuk tinggal di sana. Hachi tetap melanjutkan perjalanan untuk membantu mereka berdua. |
| 6. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0166 |
| Name | Nanami Testarossa |
| Tittle | Kuroame Hime |
| Ability | Water/Aqua Attribute |
| Description | Nanami adalah seorang putri dari Kerajaan Water Beads. Suatu hari, kerajaannya diserang oleh bangsa werewolf. Di kerajaannya hanya Nanamilah yang meiliki kekuatan khusus. Oleh karena itu, mereka kewalahan menghadapi bangsa werewolf yang sangat banyak. Di sebuah tebing di dekat kerejaan, “Captain” dan “Queen” sampai.  Captain : “Sepertinya kita terlambat.” (bersiap untuk pergi)  Queen : “Jangan terlalu berlebihan.”  Captain : “Untuk seseorang yang mengikuti iblis terkadang kau terlalu baik.”  Queen : (tersenyum). “Itu karena aku mengikuti iblis yang baik hati. Lagipula akan menjadi masalah jika mereka melarikan diri ketakutan jika kau mengamuk.”  “Captain” hanya tersenyum dan menghilang sementara “Queen” tetap berjalan santai. Sesampainya di kastil, dengan senyuman tetap menghiasi wajahnya.  Queen : “Ara, ara. Sepertinya aku menyuruhmu untuk melakukannya dengan lembut. Kenapa mayat-mayat berserakan dan bangunan-bangunan banyak yang hancur?”  Captain : “Aku mencoba selembut mungkin menghadapi mereka, kau tahu.”  Queen : “Apakah itu yang terakhir? Bisa kita kembali sekarang?”  Captain : “Ya. Tentu.”  Nanami : “Tunggu. Bisakah aku menanyakan nama kalian?” (Mereka tetap berjalan). “Tunggu. Paling tidak biarkan kami mengucapkan terima kasih pada kalian.”  Captain : “Tidak perlu. Kami melakukannya bukan untuk membantu kalian. Kami memang meiliki masalah dengan mereka.”  Nanami : “Tidak, kumohon. Tinggalah untuk satu malam saja.”  Queen : “Tidak apa-apa. Lagipula tidak ada yang harus kita lakukan di rumah.”  Mereka tinggal untuk satu malam. Nanami membawa mereka ke ruangan mereka dan meminta mereka untuk beristirahat. Sementara itu, orang-orang mengurus kejadian hari ini dan menyiapkan makan malam untuk berterima kasih kepada mereka. Setelah makan malam dan membereskan sisanya, orang-orang merasa kelelahan dan segera pergi untuk beristirahat. Sementara itu, “Queen” berkeliling istana dan melihat Nanami sendirian di tepi sebuah kolam. “Queen” menghampirinya dan mereka berdua memulai percakapan. “Captain” mengawasi mereka dari lorong, tak lama kemudian sang raja menghampirinya.  King : “Kumohon, tolong jaga dia baik-baik. Dia adalah harta karunku.”  Captain : “Seperti yang sudah kukatakan sebelumnya, aku tidak melakukan hal itu untukmu. Sebagai seorang raja, seharusnya kau tahu siapa aku. Apakah kau benar-benar ingin menyerahkannya kepada seseorang sepertiku?”  K : “Mungkin orang-orang menghormatiku sebagai seorang raja. Tetapi sebagai seorang ayah, aku merasa gagal. Sudah lama sekali sejak terakhir kali aku melihat senyumnya. Aku akan melakukan apapun untuk membuatnya tersenyum, meskipun aku harusa berjalan di jalan kepedihan.” (Berjalan pergi) “Ah, tentu saja aku tahu siapa kau. Karena itulah aku bisa merasa aman menyerahkan harta karunku.”  Saat tengah malam, mereka bertiga berencana meninggalkan istana. Sesampainya di gerbang, mereka melihat seseorang berdiri di sana. Orang itu ternyata sang raja. Nanami takut kalau rencananya akan gagal.  King : “Anak yang bodoh”  Nanami : “Maafkan saya ayahanda. Izinkanlah saya untuk pergi.”  King : “Apakau kamu benar-benar berpikir bahwa ayah berada di sini untuk menghentikanmu? Memang benar saya adalah ayahmu, tetapi kamu memiliki hidupmu sendiri. Ayah tidak berhak melarangmu. Akan tetapi, kamu akan pergi jauh dari ayah dan kemungkinan kamu tidak akan kembali. Paling tidak, berikan orang tua ini pelukan perpisahan.” (Mereka berpelukan) Jaga dirimu baik-baik.”  N : (Menangis) “Ayah, Maafkan saya. Saya janji, Saya akan mengirimkan surat untuk ayah.” |
| 7. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0171 |
| Name | Aiko Hera Luminita |
| Tittle | Shiroyuki Hime |
| Ability | Ice/Snow Attribute |
| Description | Seperti halnya Nanami, Aiko awalnya seorang putri. Dia merupakan seorang putri dari Kerajaan White Judin. Orang-orang sangat menyukainya. Suatu hari, muncul seseorang yang menghasut para warga hingga timbul pemberontakan terhadap keluarga kerajaan. Sang raja meminta Aiko untuk melarikan diri melewati hutan di dekat kerajaan bersama beberapa pengawal sementara dia berusaha untuk menenangkan para penduduk. Akan tetapi penduduk yang memberontak sangat murka dan mengejar sang putri. Di hutan, penduduk yang mengamuk berhasil mengejar tuan putri. Para pengawal berusaha untuk melindungi sang putri namun mereka gagal dan terbunuh akibat kemarahan penduduk. Ketika orang-orang berusaha mendekati Aiko, “Captain muncul dari sisi lain dan menghabisi para warga yang mengamuk tersebut.  Captain : “Apa yang terjadi di sini? Siapa orang-orang ini?”  Aiko : (Menghiraukan perkataan “Captain”, dia berlari menembus hutan sembari menangis) “Ayah, Ibu, Semuanya.”  Queen : (senyum mengejek) “Kau diacuhkan.”  Mereka kemudian mengejar Aiko. Di luar hutan, di sebuah tebing dekat kerajaan, mereka dengan jelas dapat melihat alun-alun kerajaan. Mereka pun terkejut. Sang raja, sang ratu, dan orang-orang kerajaan telah terbunuh dengan keadaan yang mengerikan.  Captain : “Apa yang akan kau lakukan? Jika kau pergi ke sana, kau hanya akan bernasib sama dengan mereka.”  Namun Aiko tetap menangis, “Queen” pun memeluknya.  Queen : “Tidak apa-apa menangis saat kau merasa sedih. Tapi jangan biarkan hal itu mengalahkanmu. Buktikan bahwa kau bukanlah putri yang cengeng. Jangan biarkan mereka menang begitu saja, teruslah hidup dan buktikan kepada mereka bahwa kau adalah putri yang kuat seperti ayah dan ibumu. Ingatlah bahwa kau tidak pernah sendirian. Mereka akan selalu hidup dalam hati dan ingatanmu. Dan memang kita tidak saling mengenal, tapi kami tidak akan membiarkan hal yang terjadi di depan mata kami. Kami akan selalu berada di belakangmu.” (…….) “Beritahu kami saat kau sudah puas menangis, masih ada hal yang harus kita lakukan.” (Aiko melihat kea rah “Queen” dengan kebingungan dan “Queen” membalasnya denga senyuman) “Kita harus memberikan tempat yang layak agar mereka dapat beristirahat dengan tenang.” |
| 8. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0007 |
| Name | Meirin Hana Nightingale |
| Tittle | Master Assasins – Artemis |
| Ability | Weapon Mastery, Time and Boundary |
| Description | Queen : “Cantik sekali, kau setuju denganku?”  Meirin : “Kota ini selalu kelihatan cantik saat malam.”  Queen : “Bukan, Maksudku ialah matamu. Bagaimana menurutmu?” (kali ini dia bertanya kepada “Captain” tetapi “Captain” tetap diam). “Sangat disayangkan untuk mata seindah itu melihat darah, kematian dan kegelapan lain kota ini. Karena itulah, Apakah kau mau pergi bersama kami?”  Meirin : “Pekerjaan macam apa yang harus aku lakukan?”  Queen : “Jadi kamu menerimanya? Kalau begitu ayo kita pergi, akan aku beritahukan nanti.”  Meirin pergi dengan mereka ke “Hikari” mansion. Di ruangannya, telah tersedia pakaian baru untuknya. “Queen” memasuki ruangan beberapa saat setelah Meirin mengganti pakaiannya.  Queen : “Pakaian itu cocok untukmu. Dan ini hadiah untukmu dari Rama. Dia bilang mungkin kamu membenci matamu sendiri, tapi matamu sangat indah. Jagalah hal itu sebagai harta karunmu.”  Meirin : “Rama?”  Queen : “Ah,,, Dia laki-laki yang bersama kita tadi. Tetapi orang-orang di sini memanggilnya Captain.”  Meirin mengambil kacamata itu, memakainya, dan melihat ke arah cermin. Terlihat senyuman kecil di bibirnya.  Queen : “Apa ada sesuatu?”  Meirin : “Tidak ada. Hanya saja, ini pertama kalinya memakai kacamata dan pakaian seperti ini.”  Queen : “Tetapi rumah ini sangat besar, apa kau akan baik-baik saja?”  Meirin : “Jangan khawatir. Terima kasih karena mengajakku kemari.” |
| 9. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0120 |
| Name | Evarist Tadayoshi |
| Tittle | The Commander |
| Ability | String |
| Description | Mantan Komandan dari pasukan militer Kerajaan Teember Lancht. Dia bergabung dalam militer mengikuti keinginannya untuk melayani dan melindungi orang-orang. Wafatnya sang raja membuat pergantian kepemimpinan di kerajaan. Raja yang baru membuat kerajaannya menjadi pemerintahan absolut. Kata-kata sang raja adalah hokum utama kerajaan. Banyak orang yang akhirnya menderita karenanya.  Pada awalnya Evarist membiarkan hal ini terjadi dan terus menasihati sang raja berharap sang raja akan berubah. Seiring berjalannya waktu, dia tidak bisa menahan diri. Dia bergabung dengan militer untuk melindungi orang-orang, dan sebagai komandan tertinggi dia menerima perintah langsung dari sang raja. Dia merasa bahwa dia juga penyebab penderitaan orang-orang dan merasa sangat bersalah. Dia pun akhirnya memutuskan untuk melawan sang raja. Tetapi dia harus melawan pasukannya sendiri yang takut akan hukuman dari sang raja. Evarist tidak bisa membunuh orang-orangnya sendiri dan tidak bisa bertarung dengan seluruh kemampuannya. Evarist pun dikalahkan, dan pemberontakan dapat dicegah.  Para pasukan merasa bersalah dan takut kalau-kalau Evarist akan mendapat hukuman mati. Karena tidak sedikit orang yang mendapat hukuman mati dari raja karena masalah yang kecil. Tetapi perlawanan terhadap raja adalah masalah yang sangat serius, Evarist pasti akan dijatuhi hukuman mati. Namun mengingat Evarist telah melayani kerajaan sangat lama, dan dia ditakuti oleh kerajaan-kerajaan tetangga. Kematiaanya akan membuat kerajaan tetangga senang dan mulai menyerang. Mempertimbangkan hal itu, Evarist akhirnya dipenjarakan di penjara bawah tanah seumur hidup. Tetapi dia akan dibebaskan jika dia bersedia bersumpah untuk melayani raja. Namun Evarist lebih memilih dipenjarakan daripada melayani sang raja.  Suatu hari, seorang polisi jatuh dari tangga ke depan tempat dia dipenjara, suara langkah kaki terdengar diikuti oleh kemunculan seorang laki-laki. Laki-laki tersebut mencoba untuk membunuh polisi yang sudah tidak bisa bergerak itu.  Evarist : “Apa yang akan kau lakukan? Hentikan. Siapa kau? Kenapa kau ingin membunuhnya?”  Captain : “Kenapa? Alasannya sama denganmu saat kau mencoba membunuh rajamu sendiri.” (…..) “Apapaun yang kau katakan sebagai alas an saat hendak membunuh orang, hal itu hanyalah pelarianmu dari rasa bersalah yang akan mengikutimu nantinya. Sejatinya hanya ada satu alasan untuk membunuh. Kita piker, orang yang kita piker hanyalah sampah. Keberadaan mereka tidak diperlukan di dunia ini. Dunia tidak akan hancur jika mereka tidak ada, bahkan dunia akan lebih baik jika mereka tidak ada. Itulah hal yang sebenarnya kita pikirkan. Bukankah menurutmu rajamu hanyalah sampah yang mengotori kerajaanmu dan kerajaan ini akan menjadi lebih baik tanpa kehadirannya. Lagipula, seseorang yang mencoba melewati batas kemanusiaan untuk dengan membunuh orang tidak memiliki hak untuk mempertanyakan dan menghakimi pembunuh lain atas pembunuhan yang dilakukannya.”  Evarist : “Berisik. Tahu apa kamu tentangku? Apa yang kamu ketahui tentang Negara ini?”  Captain : “Tidak ada. Aku hanya merasa ada sesuatu yang salah dengan Negara ini. Dan karena aku tidak tahu apa-apa, yang terpikirkan hanyalah meratakan negara ini.”  Evarist : “Hentikan. Apa kau sudah gila?”  Captain : “Lalu apa yang akan kau lakukan? Menangis dan berteriak tidak jelas dibalik jeruji itu? Atau bangun dan selesaikan hal yang telah kau mulai dulu. Ingatlah, yang kuat akan berada di puncak rantai makanan dan yang lemah akan tertindas di bawah. Kau tidak akan mendapatkan apa-apa tanpa mengorbankan sesuatu. Bagaimana keputusanmu?”  Evarist : (berdiri) “Entah kenapa aku merasa kau sangat menjengkelakan. Orang kuat berada di atas, orang lemah di bawah. Aku akan menghancurkan omong kosong itu.”  Captain : “Cukup menarik. Seorang pelaksana dan pelindung hokum mencoba untuk menghancurkan hokum.”  Mereka pergi keluar dan bertemu dengan “Queen” di luar penjara.  Queen : “Apa yang terjadi?”  Captain : “Tidak ada.”  Mereka bertiga pergi menuju istana. Mereka harus menghadapi para penjaga. Mencari sang raja. Membunuhnya. Membawa mayatnya ke alun-alun dan menghilang.  Di luar kerajaan di dekat gerbang.  Captain : “Apa kau yakin? Kau bisa saja menjadi raja yang baru.”  Evarist : “Kau mengatakan omong kosong lagi. Aku hanyalah seorang pembunuh. Orang yang melewati batas kemanusiaan dengan membunuh orang tidak memiliki hak untuk memimpin orang-orang polos.” |
| 10. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0085 |
| Name | Michiko Chiba Aurella |
| Tittle | Cinderella – Aphrodite |
| Ability | Glass |
| Description | Captain : “Sial, terlalu banyak sampah yang harus dibersihkan.”  Queen : “Lakukan dengan cepat dan lembut, Okay.”  Setelah beberapa saat.  Queen : “Apa kau sudah selesai?”  Captain : “Mungkin.”  Tiba-tiba “Captain” melihat sebuah pintu. Dibukanya pintu itu dan terlihat seorang anak perempuan di sisi lain ruangan. Anak perempuan itu terlihat menangis dan ketakutan. “Captain” mencoba mendekatinya, tetapi anak perempuan tersebut terlihat semakin ketakutan.  Queen : “Berhenti.” (“Captain” melihat ke belakang, dia melihat “Queen” berjalan mendekatinya dan memukulnya). “Apa yang kau lakukan? Apakah kau tidak melihat, kau membuatnya ketakutan. Paling tidak sarungkan dulu pedangmu, dasar bodoh.” (“Queen” kemudian berjalan mendekati anak perempuan tersebut). “Tenang saja, kami tidak akan menyakitimu. Apakah kau merasa sakit di suatu tempat? Apakah kau bisa berdiri?”  Aurella mencoba untuk berdiri dengan dibantu oleh “Queen”. Tapi sepertinya kakinya terlalu lemas untuk membuatnya dapat berdiri.  Queen : “Gendong dia.” |
| 11. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0028 |
| Name | Nerina Kouki |
| Tittle | Electrada |
| Ability | Lightning / Electro Attribute |
| Description | Azeotron merupakan sebuah kota yang sangat modern. Terutama saat malam tiba, keindahan kota ini terlihat begitu jelas. Lampu-lampu bertebaran di setiap tempat seperti bintang-bintang. Seperti sebuah pepatah, “Where there is a light there is a shadow”. “They are unseen but that doesn’t mean that they can’t be seen”. Orang-orang yang hidup dalam naungan cahaya hidup dengan nyaman. Tetapi orang-orang yang hidup dalam bayangan kota harus berjuang dengan sekuat tenaga agar dapat hidup. Untuk meningkatkan kesempatan untuk bertahan hidup, mereka kemudian membentuk kelompok. Kouki adalah ketua dari salah satu kelompok besar yang disebut “Elecana”. Mereka menguasai 13% wilayah kota. Sebagai salah satu kelompok besar, mereka ditakuti oleh sebagian besar kelompok lain.  Suatu hari, sesuatu yang tidak terduga terjadi. Anggota Elecana dibantai oleh seseorang. Mendengar hal tersebut, Kouki berlari ke tempat kejadian. Dia pun terkejut melihat teman-temannya benar-benar dibantai. Lalu dia melihat seorang laki-laki berdiri diantara mayat. Tanpa berpikir panjang, dia menyerang orang tersebut. Orang tersebut terkejut akan serangan dadakan tersebut, tapi dia terlalu kuat untuk Kouki. Kouki pun akhirnya dikalahkannya.  Kouki : “Kenapa? Kenapa kau membunuh mereka? Dari kelompok mana kau?”  Captain : “Apa yang kau katakana?”  Queen : (“Queen” mendatangi mereka). “Kenapa kau malah bermain-main dengan anak itu? Di mana dia? Kau seharusnya bertarung melawannya.”  Captain : “Aku terlambat sepertinya. Ketika sampai di sini, yang kulihat hanyalah mayat. Dia melarikan diri.”  Kouki : “Apa yang mereka berdua bicarakan? Apakah bukan dia yang telah membunuh mereka. Aku kehilangan kendali lagi-lagi. Mungkin penyebab kematian mereka adalah aku sendiri. Maafkan aku semua.” (Kouki berbicara dalam hati lalu akhirnya dia pingsan.  Queen : “Apakah sebaiknya kita kembali? Kita harus memanggil Meirin untuk mengurus ini. Jangan lupa untuk membawa anak itu.” |
| 12. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0049 |
| Name | Crona Arcelia |
| Tittle | Panthera Girl |
| Ability | Beas – Devil Soul |
| Description | Hutan Goun Duncht adalah satu dari beberapa hutan dengan binatang yang langka. Beberapa dari mereka sangat ganas dan kuat, karena itulah tidak ada yang berani untuk memasukinya. Suatu hari, pemburu-pemburu dari berbagai tempat berkumpul untuk membuat rencana berburu di hutan tersebut. Jika mereka melakukannya bersama-sama, maka mereka tidak perlu khawatir sekuat apa binatang yang ada di sana, itulah yang mereka pikirkan. Pada hari yang telah ditentukan, “Captain” dan “Queen” mengunjungi hutan tersebut. Hutan tersebut sangat hening. Di kedalaman hutan, mereka melihat seoranga anak perempuan dikelilingi oleh binatang-binatang dan para pemburu. “Queen” kemudian memeriksa anak perempuan tersebut dan yang lainnya. Sementara itu, “Captain” melihat seekor binatang yang berada pada kondisi sekarat dan mendekatinya. Dia mengusap tubuh binatang tersebut.  Captain : “Jadi itulah yang terjadi. Dia tentu bukan anak perempuan biasa.”  Beberapa waktu kemudian “Queen” datang menghampiri mereka.  Queen : “Tentu. Serahkan dia pada kami Kirin-san. Kami akan menjaganya. Jangan khawatir. Beristirahatlah dengan tenang. Dia pasti akan baik-baik saja.”  Captain : “Bagaimana keadaannya?”  Queen : “Dia baik-baik saja. Dia hanya kehabisan tenaga dan pingsan. Mungkin ini pertama kalinya dia menggunakan kekuatannya dan dia menggunakannya terlalu banyak.”  Mereka membawa anak perempuan itu ke rumah dan membaringkannya di sebuah ruangan. “Queen” menjaganya bersama seorang gadis serigala yang masih kecil. Saat anak perempuan itu bangun, si gadis serigala berlari dari sisi anak perempuan itu dan bersembunyi di belakang kaki “Queen”.  Queen : “Apa kau merasa baikan?”  Girl : “Di mana aku? Di mana yang lain?”  Queen : “Kami telauh mengurus mereka. Kau bisa mengunjungi mereka di bukit belakang rumah ini. Well, kau telah berusaha sebaik mungkin. Jika kau tidak bersama mereka, mungkin mereka akan berakhir di pasar saat ini. Seekor kirin meminta kami untuk menjagamu, tapi kami tidak bisa memaksamu.”  Girl : “Pilihan apa yang aku punya? Tempat tinggalku telah hancur. Keluargaku berada di sini. Aku berhutang kepada kalian karena menyelamatkanku. Jika kau mengizinkanku….”  Queen : “Saat kau bilang keluarga, aku tahu dengan pasti apa maksudmu. Tapi perlu kau tahu, kami juga keluargamu. Jadi kau tidak perlu ragu. Dan karena kau memutuskan untuk tinggal di sini, aku ingin meminta bantuanmu.”  Girl : “Bantuan apa?”  Queen : (mengusap kepala si gadis serigala) “Anak ini, kami menemukannya di hutan. Sepertinya dia dikucilkan. Memang da beberapa orang di tempat ini, tapi tidak ada yang lebih mengetahui mereka melebihi kamu. Bisakah aku mempercayakannya padamu?” (kemudian berbicara ke gadis perempuan) “Ayo, pergilah. Jangan khawatir. Bukankah kamu menyukainya?”  Wolf : (berjalan pelan-pelan kearah anak perempuan) “Oneechan, makan, makan, makan.”  Girl : “Apa yang ingin kamu makan?”  Si gadis serigala tersebut kemudian mengambil tanganya dan menggigit jari telunjuknya sembari tersenyum.  Queen : “Bagaimana? Apa kau benar-benar manyukainya?”  Wolf : “Ehm…” (sembari tersenyum)  Queen : “Bagaimana menurutmu?”  Girl : “Dia lucu. Aku tidak mengerti kenapa dia dikucilkan. Siapa namanya?”  Queen : “Dia belum memilikinya. Bukankah itu tugasmu sebagai ibunya? Nama apa yang akan kau berikan untuknya?”  Girl : “Dia seperti cahaya harapan baruku. Aku akan memanggilnya Aurora. Bagaimana menurutmu?”  Queen : “Nama yang bagus. Tapi sekarang kaulah ibunya. Nama apapun yang akan ku berikan, aku akan menyetujuinya. Satu hal lagi. Bagaimana denganmu? Siapa namamu? Bagaimana kami harus memanggilmu?”  Girl : “Haa,, aku baru ingat kalau selama ini aku tidak memiliki nama. Aku telah mati beberapa saat yang lalu, dan terlahir kembali karena pertolonganmu. Meskipun aku memiliki nama, nama itu hanya tinggal sejarah. Tapi jika kau ingin memberikan nama untukku, aku tidak keberatan. Kaulah orang yang akan memanggilku. Lagipula, apa arti sebuah nama jika kau memutuskannya untuk dirimu sendiri.”  Queen : “Mungkin kau benar. Coba kita lihat. Nama yang cocok untukmu. Hmmmm….. hmmmm…….. Aku tidak menemukan ide apapun. Ne, Rama, bagaimana menurutmu?”  Captain : “Crona, Crona Arcelia.”  Queen : “Waw,, itu nama yang sangat bagus. Bagaimana menurutmu?”  Girl : “Nama yang bagus. Bahkan terlalu bagus untukku mungkin.”  Queen : “Kau tidak menyukainya?”  Girl : “Tidak, itu nama yang benar-benar bagus. Terima kasih. Tidak pernah terpikirkan bahwa aku akan memiliki nama yang sangat bagus.”  Queen : “Baiklah… Mulai sekarang namamu adalah Crona Arcelia. Di rumah ini ada temannya dan beberapa binatang lain. Kaulah yang bertanggung jawab mengurus mereka.” |
| 13. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0164 |
| Name | Akemi Banafrit Vartiter |
| Tittle | Monstrous Girl – Gatekeeper |
| Ability | Extraordinary Physical Strength |
| Description | Captain : “Seperti sebuah pepatah, ‘Don’t judge the book by the cover’, siapa yang menyangka bahwa aku dapat melihat seekor kupu-kupu yang sangat cantik di tempat seperti ini.”  Akemi : “Siapa itu?”  Mereka berdua keluar dari kegelapan.  Queen : “Apa yang dilakukan seekor kupu-kupu yang cantik di tempat seperti ini?”  Akemi : “Itu bukan urusanmu.”  Queen : “Ara,, ara,, Tolong jangan seperti itu. Ikutlah bersama kami.”  Akemi : “Kenapa aku harus ikut kalian?”  Queen : “Karena kami menginginkanmu. Jadilah saudara kami.”  Akemi : “Omong kosong apa ini? Apa yang kau katakana? Siapa kalian? Tolong jangan bercanda denganku.”  Queen : “Kami tidak bercanda. Kami bersungguh-sungguh. Kau pikir kenapa kami jauh-jauh pergi ke tempat seperti ini?”  Akemi : “Bohong. Kenapa kau menginginkanku? Lagipula kau tidak mengenalku. Tidak ada satupun yang menginginkanku. Jadi hentikan lelucon itu.”  Captain : “Tidak tahu. Kami tidak tahu apapun tentangmu, dan kami ingin mengetahuinya.”  Akemi : “Kau benar-benar membuatku kesal. Kupikir aku telah memintamu untuk berhenti, brengsek.”  Akemi mencoba untuk menyerang “Captain”. Akan tetapi “Captain” tidak menahan serangannya. Dia lalu memeluknya. Tanpa tahu sebabnya, Akemi merasa seperti kehilangan kekuatannya.  Captain : “Tidak apa-apa jika kau tidak percaya lagi kepada manusia, tapi tetaplah percayalah pada kemanusiaan. Lagipula, apa kau benar-benar berpikir kalau kami manusia? Manusia macam apa yang mencoba membujuk seekor monster sepertimu”  Akemi : “Kenapa? Kenapa kau menginginka seseorang sepertiku? Seekor monster sepertiku.” (mulai menangis).  Captain : “Kau salah. Bukan aku, tapi kami semua. Dan kami tidak menginginkan seseorang sepertimu. Kami menginginkanmu. Dan mengenai alasannya, mmmmm…… aku tidak terlalu yakin kita memilikinya. Apa kau mengetahuinya?” (“Queen” menggelengkan kepalanya dan ikut memeluk Akemi dari belakang). “Well, mungkin alasannya adalah dirimu sendiri. Dan kami tidak membutuhkan alasan lain.” |
| 14. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0110 |
| Name | Serena Genoveva |
| Tittle | Silencer |
| Ability | Wave |
| Description | Di tepi sungai.  Captain : “Itu sebuah tangkapan yang besar.”  Serena : (menoleh) “Kalian ingin beberapa?”  Queen : “Apakah boleh?”  Serena : “Tentu.”  Captain : “Ne, Apa kau ingin pergi dengan kami?”  Serena : “Ke mana?”  Captain : “Rumah kita.”  Serena : “Apa maksudmu?”  Captain : “Kami ingin kamu menjadi saudara kami. Menjadi bagian dari keluarga.”  Serena : “Kenapa aku?”  Captain : “Tidak ada alasan khusus. Bagaimana?”  Serena : “Boleh saja, jika memang tidak masalah jika aku pergi.” |
| 15. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0044 |
| Name | Douze Glutton |
| Tittle | Big Mouth |
| Ability | Earth Attrobute |
| Description | Douze : “Apa yang telah kau lakukan terhadap hutanku?”  Melihat hutannya hancur, Douze menjadi marah. Dia berpikir “Captain” yang melakukannya. Dia pun berusaha menyerang “Captain” tetapi dia kalah.  Captain : “Bukan aku yang melakukannya. Kami hanya mengejar seseorang dan berakhir di sini. Mungkin kita mengejar orang yang sama. Ikutlah bersama kami, lagipula kau tidak lagi memiliki tempat tinggal.” |
| 16. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0037 |
| Name | Mors Seta Gwandoya |
| Tittle | Joker |
| Ability | Paper/Card |
| Description | Captain : “Permainan yang bagus, meskipun kau curang.”  Seta : “Kau mengetahuinya? Lalu apa yang akan kau lakukan? Melaporkanku ke polisi? Mengatakannya kepada orang-orang di dalam?”  Captain : “Tidak satupun dari hal itu. Bagaimana jika datang ke tempatku? Kau tidak perlu menyembunyikan kekuatanmu di sana.”  Seta : “Terdengar menarik.” |
| 17. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0103 |
| Name | Acquilon Kaze Arne |
| Tittle | Cyclone |
| Ability | Wind Attribute |
| Description | Di suatu tebing di sisi laut, seorang anak laki-laki berdiri memandang horizon.  Queen : “Angin yang yang segar. Benar-benar menyejukkan. Sayangnya angina selalu bergerak ke segala arah. Mungkinkah untukku menjaga angin di satu tempat? Bagaimana menurutmu?”  Arne : “Kau ingin bertaruh. Tetapi angin juga dapat membawa kehancuran dan kerusakan. Apa kau masih ingin untuk menjaga angin?”  Captain : “Kau ingin bertaruh.”  Arne dan “Queen” tersenyum kecil, tetapi “Captain” tetap tanpa ekspresi dan memandang jauh ke horison. |
| 18. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0051 |
| Name | David Samael Midir |
| Tittle | The Dark Lord – Black Prince |
| Ability | Shinigami/Grim Reaper |
| Description | Dia adalah raja dari Kerajaan Richtou Rud. Dia memiliki kemampuan untuk membuat orang lain tertidur untuk waktu yang dikehendakinya. Dia bahkan mampu membuat orang lain meninggal. Tetapi kekuatannya memiliki beberapa efek terhadap tubuhnya. Saat dia menggunakan kekuatannya, dia harus menahan rasa sakit yang luar biasa pada tubuhnya. Semakin lama korbannya tertidur karena kekuatannya, semakin besar rasa sakit yang harus dirasakannya. Selama korbannya tetidur, dia akan terus merasakan rasa sakitnya. Tetapi dia telah diberi peringatan untuk tidak menggunakan kemampuannya untuk membunuh orang lain langsung. Jika dia melakukannya, dia akan mengalami perasaan kematian korbannya 7 kali lipat dari yang dialami korbannya. Jika dia tidak mampu menahan rasa sakitnya, ada kemungkina dia juga akan meninggal.  Suatu hari, kekuatannya menjadi tidak terkendali. Dia membuat semua orang di kerajaanya tertidur. Akibatnya dia harus merasakan rasa sakit yang sangat luar biasa dan membuatnya tidak mampu bergerak, bahkan untuk menggerakkan sedikit jarinya, dan dia tidak bisa menghentikan kekuatannya. Setelah beberapa waktu, dia mulai berpikir kalau itu adalah akhir untuknya dan kerajaanya. Tiba-tiba “Captain” dan “Queen” datang. Akibat rasa sakit yang harus ditanggungnya, dia bahkan tidak mampu untuk menggerakkan mulutmu untuk meminta tolong.  Captain : “Bisakah kau mengurusnya?”  Queen : “Tentu.”  “Captain” pergi keluar istana. Tidak lama setelah “Captain” menghilang rasa sakit yang diderita Samael menghilang. Dia melihat kea rah “Queen” dan terlihat dia sedang memegang sebuah pisau. Dia pun kebingungan.  Samael : “Apakah kau yang menghilangkan rasa sakit itu? Bagaimana kau melakukannya?”  “Queen” hanya tersenyum. Dia lalu memasukkan pisau yang dipegangya, berdiri, dan pergi keluar untuk bertemu dengan “Captain”. Samael mengikutinya. Di luar, dia menjadi semakin bingun. Terlihat orang-orang telah terbangun.  Samael : “Siapa kalian?”  Queen : “Well, kami akan membiarkan imajinasimu untuk menjawabnya.” (mereka berjalan pergi).  Samael : “Tunggu, kemana kalian akan pergi?”  Queen hanya menoleh dan tersenyum.  Samael : “Tunggu, Bisakah aku pergi bersama kalian?”  Captain : “Apa maksudmu? Kau adalah raja. Apa kau mencoba untuk mengabaikan mereka? Jika tiba-tiba rajanya menghilang, apa yang akan terjadi kepada mereka?”  Samael : “Bukan begitu. Aku hanya merasa tidak pantas untuk menjadi raja mereka. Dengan kekuatan seperti ini, sisi manusiaku dipertanyakan. Tetapi aku mengenal mereka dengan sangat baik. Mereka akan baik-baik saja.”  Captain : “Lakukan sesukamu.” |
| 19. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC-0061 |
| Name | Nuri Tana Erveed. |
| Tittle | Vesta |
| Ability | Pyro/Flame/Fire Attribute |
| Description | Di suatu gurun, seorang perempuan dengan kerudung duduk di sebuah batu. Tidak jauh dari tempat itu seorang laki-laki dan perempuan yang lain duduk di batu yang berbeda.  Queen : “Ara,, Di sini benar-benar panas. Ne, Apakah kau baik-baik saja dengan pakaian seperti itu? Apa kau tidak merasa terbakar kepanasan?”  Nuri : “Maaf, Aku tidak tahu apa yang kau katakan.”  Queen : “Maksudku, kenapa kau tidak mencari tempat yang dingin?”  Nuri : “Tidak ada tempat seperti itu di sini. Lagipula, tempat seperti itu biasanya ada banyak pemukiman, aku tidak cocok di tempat seperti itu.”  Queen : “Siapa yang bilang seperti itu? Datanglah ke tempat kami, kau pasti akan menyukainya.”  Nuri : “Sudah kukatakan kalau aku tidak cocok di tempat seperti itu.”  Captain : “Dia juga mengatakannya, ‘Siapa yang bilang seperti itu? Katakanlah. Aku akan menghajarnya. Lagipula itu adalah tempat kami, kamilah yang memutuskan siapa yang boleh datang. Lalu, apakah kau mau datang ke tempat kami?”  Queen : “Memang tempat itu tidak seluas tempat ini, tetapi setidaknya tempat itu jauh lebih dingin dibandingkan di sini. Dan sayangnya, aku tidak menerima jawaban tidak. Aku akan terus membujukmu sampai kamu memutuskan untuk pergi dengan kami.”  Nuri : “Benarkah itu? Apa kalian bersungguh-sungguh? Bolehkah aku keluar dari tempat ini? Bolehkah aku pergi dengan kalian berdua? Benarkah kalian menerima kehadiranku?”  Queen : “Kau bertanya terlalu banyak. Tetapi semuanya hanya membutuhkan satu jawaban. Tentu saja.” |
| 20. | Death Sin Code [Crime Number] | DSC - 0123 |
| Name | Flan Thaeros Zalia |
| Title | Heart of Green |
| Ability | Woods/Plant |
| Description |  |
| 21. | Death Sin Code [Crime Number] |  |
| Name |  |
| Title | The Doctor |
| Ability | Pain Multiplier |
| Description |  |
| 22. | Death Sin Code [Crime Number] |  |
| Name |  |
| Title |  |
| Ability | Melody, Curse |
| Description |  |
| 23. | Death Sin Code [Crime Number] |  |
| Name |  |
| Title | Mechanic Girl |
| Ability | Machine |
| Description |  |
| 24. | Death Sin Code [Crime Number] |  |
| Name |  |
| Title |  |
| Ability | Words |
| Description |  |
| 25. | Death Sin Code [Crime Number] |  |
| Name |  |
| Title |  |
| Ability | Body Manipulation |
| Description |  |

Hari demi hari mereka lalui bersama. Beberapa beristirahat, beberapa melakukan pekerjaan, beberapa bermain-main. Ikatan yang terjadi antara penghuni Hikari Mansion menjadi semakin kuat dan terus bertambah kuat. Mereka bersenang-senang setiap hari, berpikir bahwa mereka telah lari dari neraka dan semua kesenangan itu akan terus berlangsung. Namun, hari yang sudah ditakdirkan akhirnya tiba.

Hachi kembali ke rumah membawa sebuah berita untuk “Captain” dan “Queen” dan membuat yang lain terkejut. Berdasarkan informasi yang diberikan Hachi, ada sejumlah besar orang berkumpul di area Banjo Core. Mereka berencana untuk menciptakan perang. Pemimpin mereka adalah orang yang sangat misterius dan tidak diketahui identitasnya. Dia adalah orang yang selama ini dicari oleh “Captain” dan “Queen”. “Captain” kemudian memberitahukan informasi dari Hachi ke semuanya kecuali mengenai pemimpin mereka. Dia bilang bahwa mereka akan menghentikan hal tersebut dan kemungkinan akan terjebak dalam suatu pertempuran.

Pada hari yang ditentukan, semuanya pergi meninggalkan rumah menuju area Banjo Core. Sesampainya di sana, mereka melihat kumpulan orang yang sangat banyak benar-benar seperti pasukan militer yang hendak perang. Pertempuran dimulai tak lama setelahnya. “Captain” dan “Queen” terlihat tidak ikut dalam pertempuran. DD Knights akhirnya mampu memenangkan pertempuran, dan mereka terlihat kelelahan. Ketika mereka mencoba untuk beristirahat, “Captain” dan “Queen” berjalan melewati mereka. Mereka pun memperhatikan pemimpin mereka kemudian menyadari ada seseorang dengan pakaian serba hitam berdiri di depan mereka. Mereka berdiri dan bersiap-siap untuk pertarungan berikutnya.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Queen | : | “Berhenti, kalian mundurlah.” |
| Kouki | : | “Apa yang kau katakan, Queen? Dia Cuma seorang diri, biarkan kami yang melawannya. Kalian tidak perlu turun tangan.” |

Mereka mencoba untuk mendekati orang berpakaian hitam tersebut dan tiba-tiba tubuh mereka serasa kaku. Sebuah aura yang sangat kuat menekan mereka hingga mereka hampir tidak bisa bergerak. Saat mereka melihat kearah “Queen”, mereka terkejut. “Queen” telah melepaskan semua segel yang ada pada dirinya dan mengeluarkan aura yang sangat luar biasa. Ini adalah pertama kali mereka melihatnya.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Queen | : | “Aku sudah bilang kepada kalian untuk mundur. Tugas kalian telah selesai dengan baik. Sekarang kembalilah ke rumah dan beristirahatlah. Kalian juga bukan tandingannya. Dan tempat ini akan menjadi tempat yang berbahaya. Pulanglah, dan tunggu kami di rumah.” (tersenyum). |

Melihat senyuman “Queen’s” mereka menyadari sesuatu. Semenjak orang itu muncul, “Queen” selalu terlihat serius dan mengeluarkan aura yang sangat berat menghapus senyum yang biasa menghiasi wajahnya. Sementara itu “Captain” juga mengeluarkan aura yang sama, dan wajahnya terlihat sangat serius. Matanya selalu tertuju kepada orang itu dan tidak membiarkan orang itu lepas dari perhatiannya meski untuk satu mili detikpun

Mereka kemudia menyadari, “Captain” dan “Queen” telah menolong mereka dari kegelapan, memberikan mereka harapan yang baru, dan menerima kehadiran mereka. Tetapi mereka sama sekali tidak tahu apa-apa tentang mereka berdua. Mereka telah ditolong untuk keluar dari neraka yang selama ini menyelimuti mereka, tetapi mereka tidak tahu neraka macam apa yang dialami mereka berdua. Mereka merasa sangat egois. Tapi akhirnya mereka memutuskan untuk kembali ke rumah.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Crona | : | “Captain, Hime-san, Kami pasti akan menunggu, karena itu, pastikan kalian kembali. Sampai bertemu kembali di rumah.” |

Sehari telah berlalu, kemudian seminggu, namun “Captain” dan “Queen” belum juga kembali. Setelah 15 hari sejak kejadian terakhir, hachi akhirnya mengumpulkan semuanya.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hachi | : | “Ini sudah terlalu lama, dan kita masih belum tahu apakah mereka berdua akan kembali atau tidak. Sejak yang membawa kalian ke sini telah pergi, tidak ada lagi yang bisa menahan kalian di sini. Kalian bebas melakukan apapun yang ingin kalian lakukan. Beberapa dari kalian masih memiliki tempat untuk kembali atau sisa-sisa masa lalu. Jika kalian ingin pergi, aku tidak bisa menahan kalian. Tidak ada yang bisa menahan kalian. Tapi jika kalian memutuskan untuk tetap tinggal, ini adalah rumah kalian, rumah kita. Keputusan berada di tangan kalian.” |

Apakah jawaban mereka? Apakah ini adalah akhir dari DD Knights? Apakah “Hikari Mansion” akan terabaikan?